

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian inti dari perkembangan sebuah bangsa disuatu negara. Tidak sedikit, disetiap negara sangat mengutamakan bidang pendidikan untuk diprioritaskan agar terbentuk bangsa yang kuat dari pola pikirnya sesuai dengan ideologi atau arah pemikiran yang diinginkan di negara itu sendiri. Memasuki era perkembangan globalisasi, masyarakat semakin sadar akan perlu adanya peningkatan kepedulian terhadap semua lapisan masyarakat agar menyusun kembali negara tercinta ini Indonesia khususnya dalam bidang pendidikan. Untuk meningkatkan hasil tersebut diperlukan manusia yang cerdas, jujur, profesional, dan terampil di bidangnya terutama dalam bidang pengetahuan, teknologi, dan manajemen, namun peralihan yang dicita-citakan di masa mendatang tentunya akan menjadi tantangan terbesar bagi dunia pendidikan.

Salah satu upaya pemerintah dalam mendukung perkembangan di bidang pendidikan adalah dengan mensahkan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah yang mengatur tentang pengelolaan sistem pendidikan nasional di Indonesia yang arahnya berkaitan langsung dengan pelaksanaan sistem pendidikan nasional yaitu Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mempertegas bahwa pembangunan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas bangsa di Indonesia dan memperluas serta meningkatkan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan agar mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menindak lanjuti undang-undang di atas pemerintah khususnya dalam bidang pendidikan melakukan berbagai tindakan untuk mengawal aturan tersebut antara lain dengan memperbanyak tempat sekolah, meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja, meningkatkan kompetensi pendidik, meningkatkan kemampuan tenaga pengajar.

Guru merupakan faktor utama bagi keberhasilan pendidikan, berperan penting seperti layaknya orang tua. Kehadiran guru tidak dapat tergantikan oleh mesin canggih sekalipun, tanpa ada keterlibatan aktif seorang guru maka tidak akan terwujud pendidikan, terlebih jika ditunjang oleh kualitas guru yang kreatif dan inovatif, maka lembaga pendidikan tersebut akan meningkat. tugas guru bukan sekedar memberi ilmu saja, akan tetapi ada hal yang lebih utama yaitu mendidik.

Guru juga perlu tau hal-hal yang terjadi kepada peserta didiknya bukan hanya saat di kelas atau sekolah, tapi di luar sekolah juga. Demikian diungkapkan mantan menteri pendidikan Muhadjir Effendy ketika membuka sebuah acara di salah satu sekolah di daerah Bekasi pada Jumat 24 November 2017.

Sudah semestinya guru harus profesional dalam mengemban tugasnya menjadi pembaharu, menjadi contoh dalam masyarakat, menjadi penggerak dan pendorong, dan mampu mengembangkan minat siswa dalam belajar, agar mensukseskan siswa, bukan sebaliknya, menjadi guru yang tidak disiplin dalam mengajar, tidak mengontrol siswa dan lain-lain, sebagaimana tugas guru yang seharusnya (Maonde 2011).

Hal penting yang ternyata berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru adalah tingkat pendidikannya. Bisa dilihat dari tingkat pendidikan seorang guru bahwa jika mempunyai tingkat pendidikan tinggi maka kecenderungan seorang guru tersebut menguasai kompetensi tinggi, karena kelayakan mengajar berkaitan langsung dengan tingkat pendidikan seorang guru tersebut. Pusat data dan statistik pendidikan guru tahun ajaran 2019/2020 total guru SD di Indonesia berjumlah 1.445.192 dan Jawa Barat menjadi provinsi yang memiliki guru terbanyak sebanyak 370.757. Guru SD di Jawa Barat yang belum memenuhi standar kualifikasi minimum pengajar adalah 13,321 dan yang sudah diploma-IV ataupun S1 sebanyak 181,543. Dari data tersebut dapat ditafsirkan bahwa masih terdapat guru yang belum memiliki kualifikasi tingkat pendidikan minimum pendidikan di Indonesia masih banyak.

Hal ini berpengaruh kepada kompetensi profesional seorang guru. peranan guru bukan saja mentransfer ilmu, tetapi guru pun berperan sebagai fasilitator serta motivator untuk peserta didik. sehingga tingkat pendidikan berbanding lurus dengan pengaruh kompetensi profesional guru. bahkan kenyataan dilapangan ada beberapa guru yang dinyatakan tidak layak untuk mengajar. Karena kelayakan pendidikan guru itu sendiri berkaitan langsung dengan tingkat pendidikan. Tetapi ada faktor pendukung lainnya yang memberi sumbangsih pengaruh terhadap kompetensi profesional guru yaitu adalah pengalaman mengajar. Pengalaman mengajar adalah pengetahuan yang dimiliki seorang guru dari pengalaman kerja yang sudah dijalani agar dapat mengelola dan menghadapi permasalahan yang ditemukan ketika menjalankan tugasnya. Karena untuk menjadi guru yang profesional tidaklah mudah bukan hanya sekedar pengetahuan keilmuan yang di dapat

Hasna Fatimah Ramdani, 2021

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SD DI KECAMATAN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari pendidikan yang sudah ditempuh, namun butuh tambahan pengetahuan yang diambil dari lapangan langsung jauh lebih bermanfaat, hal tersebut tentu sangat banyak menuntut perhatian, kepekaan dan tanggung jawab. Maka pengalaman mengajar sangat dibutuhkan bagi seorang guru dengan harapan dapat terus mengembangkan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dan sesuai perkembangan teknologi yang terus berkembang dan ilmu pengetahuan yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut, didapat beberapa masalah yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru SD berdasarkan tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar. Masalah-masalah kompetensi profesional guru ini perlu dirumuskan sedemikian rupa dan dicari pemecahan masalahnya.

## **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Purwakarta?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar guru terhadap kompetensi profesional guru SD di kecamatan Purwakarta.

## **1.4. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memperkaya khasanah penelitian dalam bidang pendidikan, khususnya keguruan di sekolah dasar
  - b. Diharapkan dapat menjadi sebagai dasar teoritis untuk pengembangan penelitian lebih lanjut yang sejenisnya
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan secara umum untuk memacu agar terus memperbaiki kualitas dan kompetensi profesional para gurunya.

- b. Bagi pendidik, memotivasi guru agar menjadikan dirinya sebagai pendidik yang memiliki kompetensi yang profesional.
- c. Bagi siswa, dengan memiliki guru yang berkompentensi profesional maka akan memberikan pengaruh baik dalam segi akademik maupun non akademik.
- d. Bagi peneliti, memperkaya pengetahuan untuk penelitian yang akan datang.

### **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam skripsi ini akan disajikan laporan hasil penelitian yang tersusun menjadi lima bab, dengan penjabaran isi dari masing-masing bab sebagai berikut:

BAB I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, struktur organisasi skripsi.

BAB II berisi tentang landasan teori yang menjadi dasar rujukan dalam penelitian, yaitu tingkat pendidikan, pengalaman mengajar dan kompetensi profesional guru SD

BAB III berisi tentang yang di dalamnya meliputi: tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, dan kompetensi profesional

BAB IV berisi tentang pengolahan dan pembahasan data yang telah dilaksanakan menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

BAB V berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi dari peneliti yang semoga dapat memberi sumbangsih positif dalam dunia pendidikan.